

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan hasil penelitian di lapangan mengenai manajemen bimbingan konseling dalam pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau

Adapun fungsi manajemen bimbingan dan konseling tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*), meliputi aktivitas tentang penyusunan program layanan bimbingan dan konseling pada MAN 1 Rantau yang dilaksanakan oleh guru BK dan tidak melibatkan seluruh *stakeholders* sekolah. Program tersebut dinamakan program layanan bimbingan dan konseling dengan melalui tahapan penyusunan program, penyediaan sarana fisik dan teknis, penentuan sarana personel, pembagian tugas, dan pelaksanaan kegiatan pendukung.
- b. Pengorganisasian (*organizing*), meliputi aktivitas mengelola pembagian program layanan yaitu membagi layanan dan bidang-bidang bimbingan serta mengelola pembagian kerja berdasarkan pola dan pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau sehingga

penanganan masalah yang terjadi di madrasah tidak harus ditangani langsung oleh guru BK sendiri.

- c. Pelaksanaan (*actuating*), meliputi aktivitas pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Rantau. Pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan di luar jam pembelajaran karena tidak ada alokasi jam pembelajaran di kelas. Karena tidak alokasi jam pembelajaran di kelas maka layanan dilaksanakan di luar jam pembelajaran yakni di ruangan bimbingan dan konseling maupun di luar ruangan. Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara insidental dengan alokasi waktu menyesuaikan.
- d. Pengawasan (*controlling*), meliputi aktivitas evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling pada MAN 1 Rantau. Pengawasan dilakukan secara *intern* yaitu oleh kepala madrasah dan secara *ekstern* yaitu oleh pengawas pusat. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah secara tidak langsung yaitu meminta laporan kepada guru BK dalam bentuk laporan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut bimbingan dan konseling.

2. Pembinaan Moral Siswa di MAN 1 Rantau

Dalam pembinaan moral siswa di MAN 1 Rantau menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Keteladanan

Metode keteladanan inilah yang diterapkan di MAN 1 Rantau yaitu sebelum anak didik diperintahkan berperilaku terpuji, gurulah yang pertama-tama harus memberikan contoh dengan berperilaku terpuji.

b. Pembiasaan

Pembinaan moral melalui metode pembiasaan ini dilakukan dengan pembiasaan dalam hal keagamaan juga diterapkan dalam berbagai aktivitas, baik dalam kegiatan belajar yang dilakukan secara terpadu yaitu keterpaduan sistem pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) dan kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler).

c. Pengawasan

Yaitu dengan melibatkan semua pihak dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d. Moral sebagai bagian integral dari pembelajaran

Semua guru bidang studi berupaya menanamkan kesadaran berperilaku terpuji sebagai bagian dari penyajian materi pelajarannya masing-masing terutama pelajaran PKn dan Akidah Akhlak dengan memasukan dalam RPP dan menyisipkan nasehat-nasehat yang bermuara pada pembinaan moral siswa. Sehingga dengan cara seperti ini nilai-nilai moral benar-benar dapat dihayati dan dipraktekkan, bukan sekedar dipelajari secara teoritis.

e. Pemberian Sanksi

Pemberian sanksi tertentu kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi ini memiliki tingkatan mulai dari sanksi ringan hingga yang berat, sesuai dengan poin pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Untuk pelaksanaan pengawasan tata tertib siswa dilakukan oleh wakil kepala madrasah bagian kesiswaan.

3. Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembinaan Moral Siswa

Bimbingan dan konseling di MAN 1 Rantau memberikan dampak positif terhadap pembinaan moral siswa, meliputi:

a. Terhadap kegiatan pengajaran

Terutama sikap siswa dalam pembelajaran dikelas, siswa bisa mengerjakan tugas-tugas pelajaran dengan rajin dan baik. Begitu pula terhadap absensi, siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, dan jarang sekali ada siswa yang mengalami masalah didalam kegiatan pembelajaran.

b. Terhadap kepribadian siswa

Kegiatan pembiasaan keagamaan dan pemberlakuan tata tertib yang tegas, membuat siswa lebih disiplin dan tentunya memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Dengan terlaksananya program bimbingan dan konseling terhadap pembinaan moral siswa dengan baik, tidak begitu banyak permasalahan belajar yang dialami oleh siswa.

c. Terhadap prestasi

Siswa yang tidak memiliki permasalahan yang berarti pada kegiatan belajar disekolah, akan lebih mudah dilakukan penggalian potensi-potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa lebih mudah diarahkan pada hal-hal positif terutama hal-hal yang menghasilkan prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

B. Saran-saran

Berpedoman pada kesimpulan di atas, oleh karena itu perlu kiranya menyampaikan saran yang nantinya dapat bermanfaat dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembinaan moral, khususnya pembinaan moral bagi peserta didik pada jenjang SMP atau SMA sederajat. Adapun saran yang peneliti uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

a. Bagi kepala MAN 1 Rantau

Pihak MAN 1 Rantau agar membuat suatu perencanaan secara mendalam tentang pengintegrasian materi nilai-nilai moral pada kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan pada semua mata pelajaran dengan sub pokok bahasan tersendiri. Di samping itu pihak MAN juga perlu membuat buku pedoman tentang materi nilai nilai moral yang perlu diintegrasikan. Pokok-pokok bahasan yang dimaksud bisa bersifat umum

maupun khusus, misalnya peranan iptek (matematika, kimia, biologi, fisika) dan pengaruhnya bagi kehidupan manusia.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Diharapkan lebih baik lagi dalam pengadministrasian kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan dalam manajemen kegiatan bimbingan dan konseling terutama manajemen program-program pada kegiatan pembinaan moral bagi peserta didik.

c. Bagi guru Aqidah Akhlak dan guru PPKn

Adalah ujung tombak dari pembinaan moral siswa secara langsung. Diharapkan mampu menjadi suri tauladan utama bagi peserta didik maupun rekan sesama guru.

d. Bagi guru-guru di MAN 1 Rantau

Diharapkan lebih maksimal dalam melakukan pencontohhan atau suri tauladan yang terbaik bagi perkembangan moral peserta didik.

e. Bagi peserta didik MAN 1 Rantau

Lebih termotivasi untuk berubah dari hal yang kurang baik menjadi hal yang lebih baik.

2. Bagi PASCA UIN Antasari Banjarmasin

Diharapkan mampu menjadi perguruan tinggi agama Islam yang lebih mengedepankan moral civitas akademiknya guna meraih insan cendekia yang mandiri dan berakhlak mulia serta professional dalam bidangnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menggali lebih dalam lagi tentang manajemen bimbingan dan konseling khususnya pada pembinaan moral siswa guna memberikan masukan yang sangat berharga bagi generasi atau lembaga selanjutnya.